

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh individu untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya melalui proses belajar dan berfikir. Melalui pendidikan disinilah seseorang akan mendapat pengetahuan sehingga mereka dapat mengenali diri serta potensi apa yang mereka miliki. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sumber: Depdiknas, 2003). Jika disederhanakan pengertian dari pendidikan adalah “sebuah proses yang dilakukan guna menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada didalam diri individu”.

Menurut George F. Kneller seorang pakar pendidikan menyatakan bahwa pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan merupakan tindakan, perilaku atau pengalaman yang dialami oleh individu yang memberikan pengaruh pada perkembangan pola pikir. Sedangkan dalam arti sempit sendiri menekan pada sebuah proses mengembangkan suatu hal yang didapat baik dar pengalaman atau ilmu

lainnya, mengolah informasi, penerapan nilai-nilai, dan keterampilan. George juga menyatakan jika pendidikan dalam arti luas berkaitan erat dengan keluarga dengan kata lain keluarga adalah sosok pertama yang memberikan pendidikan. Berbeda dengan pendidikan dalam arti sempit yang merupakan tanggung jawab guru, lembaga pendidikan serta anak didik (George, dalam Pendidikan Keluarga: 23).

Keluarga merupakan kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai tugas serta hak dan kewajiban yang harus setiap anggota kerjakan. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak. Disinilah anak akan dipersiapkan untuk mengalami sebuah tingkatan perkembangan dari anak-anak dan beranjak ke dewasa. Menurut Ahmadi (2007) keluarga merupakan wadah yang sangat penting diantara individu dan group, selain itu di lingkungan inilah anak pertama kali bersosialisasi. Mirza (2014) juga mengemukakan bahwa keluarga adalah salah satu tri pusat pendidikan, pendidikan pertama yang dikenal oleh anak-anak ialah pendidikan lingkungan keluarga (Sumber: Corry Nur Istho Rini, 2017).

Orang tua merupakan komponen utama, dalam keluarga peran orang tua sangat besar dalam menciptakan kesejahteraan bagi seluruh keluarga khususnya terhadap anaknya. Lingkungan keluarga bukan saja lingkungan yang mana orang tua hanya membesarkan anak, akan tetapi orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik serta membina. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan informal, dalam Pasal 27

pendidikan informal merupakan pendidikan keluarga yang berarti orang tua adalah pendidik dalam hal ini segala bentuk kegiatan pembelajaran dilakukan secara mandiri dengan bimbingan dan dampingan dari orang tua. Menurut Abdullah, 2014 orang tua merupakan pendidik pertama dilingkungan keluarga yang memberikan pengetahuan, pemahaman bagi anak pertama kalinya.

Mengutip Helmawati (2014:50). Keluarga sebagai lingkungan belajar yang pertama kali dikenal oleh anak tentu memiliki pengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Disinilah pemahaman mengenai norma serta nilai didapat. Selain itu dilingkungan ini anak juga akan mendapatkan pengetahuan mengenai agama&kepercayaan, nilai moral, bersosialisasi(Helmawati: 2014, Pendidikan Keluarga).

Peran orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak memiliki pengaruh pada psikologis yang begitu besar terhadap kegiatan belajar. Perhatian yang diberikan orang tua kepada anak diharapkan membuat anak lebih giat serta bersemangat dalam belajar. Pada saat ini peran orang tua dalam mendidik anak sangat diperlukan terlebih dengan adanya wabah *Covid-19*.

Covid-19 merupakan suatu penyakit yang diakibatkan oleh salah satu jenis virus *Corona* yakni *SARS-CoV-2*. WHO telah menetapkan *Covid-19* ini sebagai pandemi yang terjadi pada tanggal 12 Maret 2020. *Covid-19* pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China. Lebih 200 negara telah terdampak virus ini, salah satunya adalah Negara Indonesia.

Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan RI, April 2020 perkembangan jumlah kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 tercatat 8.607 kasus. Dari jumlah kasus tersebut, 1.042 dinyatakan sembuh dan 720 dinyatakan meninggal dunia (Ahmad, 2020). Virus ini masuk ke dalam golongan keluarga virus yang menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan (Fadli, 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan Setyawan, 2019 menyatakan bahwa *CoronaVirus* adalah syndrome pernapasan akut yang disebabkan oleh dan tergolong ke dalam penyakit menular (Setyawan & Surotul, 2019).

Beberapa Negara yang terdampak virus *Covid-19*, memutuskan untuk mengeluarkan kebijakan guna menekan penyebaran virus salah satunya adalah melakukan penutupan sekolah. Indonesia menjadi salah satu Negara yang turut serta dalam kebijakan tersebut. Kementerian Pendidikan dan Budaya RI melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 yang berisi proses belajar mengajar dilakukan dari rumah dan UN dibatalkan.

Dalam pembelajaran yang dilakukan dirumah (daring) pastinya tidak lepas dari pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Selain itu dengan adanya wabah *CoronaVirus* ini kita dituntut untuk menggunakan teknologi guna memenuhi kebutuhan dalam berbagai bidang, baik itu dalam pekerjaan maupun pendidikan. Bidang pendidikan adalah salah satu bidang yang juga terkena dampak wabah ini, oleh sebab itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim Mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan

Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Covid-19. Isi dari kebijakan tersebut salah satunya menjelaskan proses belajar dilaksanakan dirumah dengan metode daring (Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020).

Peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak saat di rumah selama masa pandemi ini sangat diperlukan, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian orang tua memiliki kesibukan yang menyebabkan dia lupa bahwa perannya sebagai orang tua sangatlah penting. Kurangnya waktu, minimnya ilmu pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki oleh orang tua menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seorang anak mau tidak mau harus belajar secara mandiri tanpa dampingan dari orang tua (Sukhbataatar, 2014). Selain itu gagapnya dalam penggunaan teknologi dikarenakan ketidakfasihan dalam menggunakan aplikasi yang menyebabkan kurangnya peran orang tua dalam proses belajar anak yang menyebabkan anak kurang termotivasi dalam belajar. Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anaknya, menurut pendapat Irma et al (dalam penelitiannya, 2019) hasil penelitian tersebut Irma menyatakan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak perlu dilakukan dengan ragam upaya program maupun kegiatan yang disesuaikan dengan analisis kendala-kendala dari pihak orang tua (Irma Nisa & Sururiyah, 2019).

Mengutip artikel Badria et al, 2018 dalam jurnalnya yang menyatakan masa anak adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang masih memerlukan pendampingan orang dewasa, yang dimaksudkan orang

dewasa adalah orangtua. Orangtua adalah unsur yang tak dapat dipisahkan dalam masa perkembangan dan pertumbuhan yang dialami anak. oleh sebab itulah mengapa orangtua merupakan aspek utama dalam pendidikan karena pada masa ini anak sangat membutuhkan sebuah dampingan, salah satunya dalam dampingan belajar. Orang tua pada awalnya hanya berperan untuk membimbing sikap dan keterampilan yang mendasar, seperti memberikan pemahaman mengenai agama, menjauhi larangannya, mengenalkan Al-Qur'an, kini peran orang tua tidak hanya sekedar itu saja. Orang tua juga berperan dalam mendampingi anak dalam pendidikan akademik (Nurlaeni&Juniarti, 2017).

Berdasarkan paparan di atas, orang tua merupakan pemegang kunci dalam keluarga yang mana orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama, didukung dengan kondisi seperti saat ini. Adanya pandemi Covid-19 ini sangat berdampak pada dunia pendidikan. Oleh karena itu pemerintah segera mengambil tindakan untuk menekan penyebaran virus. Salah satu yang dilakukan pemerintah adalah dengan cara penutupan persekolahan baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas bahkan sampai perguruan tinggi.

Fokus dalam penelitian ini adalah peranan orang tua dalam mendampingi anak dalam proses belajar dimasa sekarang dimana proses pembelajaran dilakukan dirumah oleh sebab itu orang tua diharapkan

mampu mendampingi serta mengajari anak berkaitan dengan materi yang diberikan oleh guru disekolah. Subjek penelitian berjumlah 15 orang terdiri dari orang tua siswa serta siswa kelas V yang bersekolah di SDN I Punung.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Peran orang tua dalam mendampingi anak masih kurang hal ini dikarenakan sebagian orang tua masih memiliki kesibukan seperti bekerja, sehingga waktu yang diberikan orang tua kepada anaknya terbatas.
2. Ketidaksihlian dalam menggunakan aplikasi, sehingga peran orang tua dalam mendampingi belajar anak kurang masih rendah hal ini menyebabkan anak kurang termotivasi untuk belajar.
3. Sebagian orang tua kurang menguasai penggunaan gawai atau gadget yang menyebabkan anak belajar secara mandiri.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Dari beberapa identifikasi tersebut, supaya permasalahan yang akan dibahas lebih terarah maka peneliti perlu membatasi masalah. Pada penelitian ini akan dibatasi pada “Peranan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak selama masa pandemi” dengan subjek penelitian yakni orang tua.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan orang tua dalam mendampingi belajar anak dimasa pandemi Covid-19?
2. Apa saja faktor penghambat peranan orang tua dalam mendampingi belajar dimasa pandemi Covid-19?
3. Apakah solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami orang tua pada saat mendampingi belajar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peranan orang tua dalam mendampingi belajar anak dimasa pandemi Covid-19.
 2. Mengetahui faktor penghambat peranan orang tua dalam mendampingi belajar dimasa pandemi Covid-19.
- Mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan yang dialami orang tua pada saat

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah

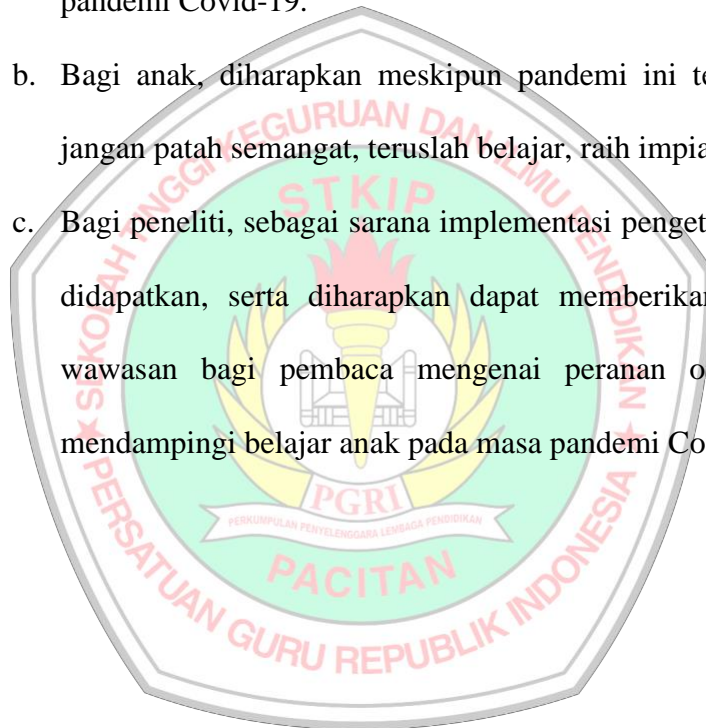
selama pandemi Covid-19, selain itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi banding dan referensi bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi orang tua, diharapkan dengan penelitian ini orang tua lebih mengerti bahwa perannya begitu besar dalam mendidik serta mendampingi anaknya dalam proses belajar terlebih pada masa pandemi Covid-19.

b. Bagi anak, diharapkan meskipun pandemi ini terus berlangsung jangan patah semangat, teruslah belajar, raih impianmu.

c. Bagi peneliti, sebagai sarana implementasi pengetahuan yang telah didapatkan, serta diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi pembaca mengenai peranan orang tua dalam mendampingi belajar anak pada masa pandemi Covid-19.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Covid-19

a. Definisi Covid-19

Covid-19 atau *Coronavirus Disease* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *SARS-CoV-2*. Penyakit ini ditemukan di Wuhan, China. Menurut WHO (2019) *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 adalah terdapat gangguan pada saluran pernapasan yang menyebabkan sesak napas, batuk, serta demam. Adapun inkubasi dari virus ini 5-6 hari dari masa inkubasi terpanjang yakni ± 14 hari (Yurianto, Ahmad, 2020).

Penyebaran virus ini sangat berdampak buruk baik pada dunia ekonomi, sosial serta pada dunia pendidikan. Beberapa Negara yang terdampak virus ini memutuskan untuk mengeluarkan kebijakan guna menekan penyebaran, adapun kebijakan yang diambil adalah dengan melakukan penutupan sekolah atau *lockdown*. Akibat dari penutupan persekolahan, pemerintah beserta lembaga terkait menggunakan alternatif lain guna melaksanakan pelaksanaan pembelajaran.

Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan belajar yang beralih secara daring. Daring adalah akronim jaringan, maksudnya adalah semua pelaksanaan, proses, metode dari pembelajaran dilakukan secara online menggunakan jaringan.

Pembelajaran daring adalah metode yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *learning manajemen system* (LSM). Garis besarnya metode daring adalah sebuah cara dalam melaksanakan pembelajaran yang membutuhkan jaringan internet, selain itu interaksi yang dilakukan baik peserta didik dan guru dilaksanakan secara virtual bukan tatap muka. Metode daring merupakan proses belajar yang dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan dapat diulang-ulang. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pendidik menggunakan beberapa teknologi antara lain *Zoom, Google Meet, Google Classroom, Whatsapp*.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi dalam menjalin komunikasi dan mendapatkan informasi (Molinda, 2015:2). Pembelajaran daring merupakan solusi alternatif pada masa pandemi Covid-19, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidaklah mudah tentu banyak yang harus dipersiapkan baik segi materi serta segi penugasan, cara

mengevaluasi hasil belajar, dan yang paling penting adalah media apa yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Dampak Covid-19 dalam Pendidikan

Pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia pada awal maret, yang menyebabkan pemerintah segera mengambil tindakan guna menekan penyebaran virus ini. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mengeluarkan kebijakan berupa penutupan persekolahan beserta kegiatannya, baik pada tingkat sekolah dasar, hingga perguruan tinggi.

Kementerian pendidikan dan budaya RI melalui surat edaran No 4 tahun 2020 yang berisi proses belajar dilakukan dari rumah dan UN 2020 dibatalkan. Dari pernyataan tersebut maka pelaksanaan pembelajaran yang semula dilakukan secara konvensional atau tatap muka kini beralih menjadi daring.

Pelaksanaan pembelajaran yang semula secara konvensional dan beralih ke daring tidaklah cukup mudah, banyak hal yang perlu dipersiapkan dan dipertimbangkan. Baik itu dari segi penyampaian materi serta penugasan. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini tentu membutuhkan peran serta dari orang tua siswa. Hal ini dikarenakan karena pada saat belajar dirumah maka secara otomatis orang tua akan mendampingi anak dalam belajar dirumah sekaligus menjadi guru bagi anaknya.

Pembelajaran daring dijadikan alternatif demi berlangsungnya pelaksanaan pendidikan. Pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan. Menurut Ridwan Sanjaya (2020) pembelajaran adalah metode yang pembelajaran yang menggunakan jaringan untuk berkomunikasi, membaca, menulis yang dilakukan pada waktu yang sama tetapi ditempat yang berbeda. Sebagai contoh seorang anak mengakses internet dengan tujuan untuk mengerjakan tugas atau berlatih soal, atau mengikuti pembelajaran secara online hal seperti ini dikatakan sebagai pembelajaran secara daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring guru memanfaatkan teknologi dalam menyikapi masalah pembelajaran daring dengan cara pemberian tugas. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran ini tidaklah mudah, banyak hambatan dan kendala yang dialami baik dari guru dan siswa. Kendala tersebut salah satunya adalah jaringan internet yang tidak stabil, kuota internet, serta sebagian siswa belum mempunyai gawai. Hal ini dapat menyebabkan materi yang telah diberikan tidak tersampaikan, sehingga membuat siswa kurang mengerti dan kurang memahami pelajaran yang sedang diberikan. Disini peran orang tua sangat diperlukan, sebagai guru pada saat belajar dirumah sekaligus sebagai pendamping pada proses belajar siswa.

c. Pembelajaran daring

Tutik Rachmawati & Daryanto (2015), pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai upaya interaksi dari seseorang dengan sumber belajar, baik yang didapat dari lingkungan, pengalaman, informasi dan lainnya. Jika disimpulkan, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik guna mencapai tujuan belajarnya. Dipertegas oleh Dina Gasong (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses membelajarkan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik memiliki peran yang cukup penting dalam menciptakan pembelajaran yang mampu menciptakan hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan jika pembelajaran adalah mencapai sebuah hasil belajar. hasil belajar disini adalah perubahan tingkah laku baik perubahan pada keterampilan, pengetahuan serta sikap.

Perubahan tingkah laku dapat dikatakan hasil belajar apabila terjadi secara sadar (Slameto, 2015). Tujuan dari pembelajaran daring sendiri untuk memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan, bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau minat belajar (Sofyana&Abdul, 2019: 82).

Umumnya, pembelajaran secara daring sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian anak dalam menerima serta mengolah materi atau informasi yang telah diberikan secara online. Keuntungan dari pembelajaran daring adalah media yang menyenangkan, sehingga membuat anak tertarik dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Ridwan Sanjaya (2020), keuntungan dari pembelajaran daring adalah: (a) pengajar atau pendidik dapat meningkatkan kemampuan profesionalitas, (b) peserta didik dapat mengulang materi pembelajaran, (c) meningkatkan kemampuan pendidik dan peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi, (d) meningkatkan akses belajar serta wawasan, (e) tempat dan waktu pelaksanaan fleksibel.

Secara garis besar, perbedaan pembelajaran secara konvensional dan pembelajaran daring terdapat pada proses mengajar. Pada pembelajaran konvensional terjadi tatap muka antara guru dan peserta didik, berbeda dengan pembelajaran daring tidak ada tatap muka antara guru dan peserta didik.

Menurut Pupu Saeful R (2019), terdapat dua syarat dalam kegiatan pembelajaran secara daring, antaranya sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan internet atau jaringan baik LAN maupun WAN

- b) Tersedia dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik

(1) Prinsip Pembelajaran

Menurut Slameto (2015), prinsip dalam belajar antara lain:

A. Berdasarkan Prasyarat

- (1) adanya partisipasi aktif, meningkatkan minat belajar serta membimbing dalam mencapai tujuan belajar.
- (2) belajar menimbulkan penghargaan dan motivasi
- (3) belajar membutuhkan lingkungan yang dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi
- (4) adanya interaksi antara peserta didik dan lingkungan

B. Sesuai Hakikat Belajar

- (1) belajar adalah proses yang terus menerus
- (2) belajar adalah proses adaptasi, eksplorasi

C. Sesuai Dengan Materi Bahan Yang Dipelajari

- (1) belajar merupakan keseluruhan dan materi memiliki struktur, penyajian sederhana, sehingga peserta didik mudah memahami
- (2) belajar berarti mengembangkan kemampuan, potensi diri dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai

D. Syarat Keberhasilan Belajar

- (1) belajar memerlukan sarana yang cukup

(2) proses belajar perlu pengulangan berkali-kali agar pengertian, keterampilan, sikap itu mendalam pada siswa.

2. Hakikat Peran Orang Tua

a. Peran Orang Tua

Orang tua dalam KBBI berarti orang yang sudah tua atau berumur, orang yang usianya sudah banyak, ayah dan ibu. Menurut Abdullah, 2014:86), orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Umumnya orang tua dalam mendidik anak dilakukan secara autodidak yakni dari pengalaman-pengalaman yang pernah mereka alami, namun mendidik seorang anak tidaklah cukup jika hanya dengan pengalaman saja orang tua juga butuh menambah wawasan dan pengetahuan melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan, seseorang akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali potensi-potensi yang dimiliki. Ilmu pendidikan yang dimiliki oleh setiap orang tua dapat berguna dalam mendidik anaknya, selain itu anak diharapkan memiliki akhlak yang baik, berilmu, memiliki keterampilan serta mampu bertanggung jawabkan segala sesuatu yang diperbuat.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan jika pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan guna membantu mengembangkan, mengarahkan potensi manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Berbicara soal mendidik, orang tua merupakan komponen yang sangat penting di dalam keluarga. Peran orang tua sangat besar dalam menciptakan kesejahteraan dalam keluarga terlebih terhadap anak. Orang tua tidak hanya berperan dalam membesarkan dan memelihara anaknya, lebih dari itu orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam mendidik, membina dan mengawasi anaknya pertama kali guna menambah kualitas pemikiran dan tingkah laku.

Menurut pendapat Soerjono & Soekanto (2004), peran berarti suatu aspek yang dinamis dari posisi seseorang untuk mengimplementasikan seprangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang. Dengan kata lain, seseorang menggunakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya serta fungsinya. Peran orang tua dalam mendampingi belajar anak saat dirumah sangat penting demi terwujudnya keberhasilan yang diperoleh anak. Iriani 2014,

bahwa peran berkaitan dengan pendidikan anak yang dilaksanakan didalam keluarga dengan pendidik orang tua.

Orang tua adalah sebuah kesatuan dari keluarga. Gunarsa, (2004:8) menjelaskan bahwa sebuah keluarga yang ideal memiliki dua orang yang sama-sama memiliki peran yang penting. Yang di maksud disini adalah ayah dan ibu. Ayah (suami) adalah seorang pemimpin, kepala keluarga serta sosok figur yang bertanggung jawab atas keluarganya. Peran seorang ayah menurut Ngalim Purwanto (1994) adalah (1) sumber kekuasaan dalam keluarga, (2) sebagai penghubung intern baik keluarga serta masyarakat maupun dunia luar, (3) pemberi perasaan aman, (4) sosok pelindung, (5) seorang hakim jika terjadi suatu perselisihan, (6) seorang pendidik dari segi rasional.

Ibu adalah sosok pendamping bagi ayah, disini tugas ibu ialah sebagai pembantu tugas dari seorang ayah, sekaligus meringankan beban atau kewajiban dari suami. Ngalim Purwanto menyebutkan beberapa peran seorang ibu antara lain: (1) sebagai sumber serta pemberi rasa cinta dan kasih sayang, (2) seorang pengasuh dan pemelihara, (3) tempat mencurahkan isi hati, (4) seorang pengatur dalam keluarga, (5) seorang pembimbing, (6) pendidik dari segi emosional.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan jika orang tua, ayah dan ibu memiliki peran yang sangat besar dan penting

bagi anak. Dari mereka, anak pertama kali mendapatkan pendidikan, Bentuk dari peran orang tua tidak jauh berbeda dengan peran seorang guru ketika di sekolah. Dengan kata lain, jika seorang guru dapat memberikan sebuah motivasi kepada muridnya, maka orang tua harus dapat melakukan hal yang sama, memberikan motivasi kepada anaknya, hal ini bertujuan supaya anak memiliki semangat dalam belajar terlebih di masa Covid-19 yang memaksa anak harus belajar dari rumah dengan bimbingan dan arahan dari orang tua.

Ahmadi, 2004:43, peran orang tua adalah sesuatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap caranya, individu harus bersikap mempunyai tanggung jawab dalam keluarga. Dengan kata lain peran orang tua adalah upaya pemberian pendidikan kepada anaknya dengan berbagai cara dengan harapan anak memiliki tanggung jawab, mencapai tujuan serta mampu menghadapi tantangan permasalahan yang dihadapinya.

Peran orang tua secara umum adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang serta pengawas. Namun secara spesifik, peran orang tua adalah menjaga anak untuk memastikan anak mampu menerapkan hidup sehat, mendampingi anak dalam belajar, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas, melakukan kegiatan bersama, menciptakan lingkungan yang nyaman, menjalin komunikasi yang baik dengan anak, menjadi role model, bermain

bersama anak, memberi pengawasan pada anggota keluarga, membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan rumah, menafkahi serta memenuhi kebutuhan keluarga (Hollingworth et al., 2011).

Masa pandemi Covid-19 ini, orang tua memiliki peran serta tanggung jawab yang cukup tinggi sebagai pendidik utama. Orang tua bertugas sebagai pendamping anak dalam mengerjakan tugas, disini orang tua bertugas untuk membantu anak dalam mengerjakan tugas, belajar dari lingkungan sekitar serta memberikan pemahaman kepada anak (Trisnawati & Sugito, 2020). Menurut Slameto, 2010 peran orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut antara lain: (1) bentuk keluarga, (2) status sosial (tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan), (3) tahap perkembangan keluarga dimulai dari sebuah pernikahan hingga tahap persiapan menjadi orang tua, (4) faktor model peran.

b. Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Manusia belajar, tumbuh dan berkembang dari sebuah pengalaman yang diperoleh dilingkungan keluarga. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Disinilah peran orangtua dominan dalam menjadikan anak yang cerdas, sehat, memiliki penyesuaian sosial. Dalam keluarga inilah peran orangtua

sangat dibutuhkan untuk menentukan keberhasilan pendidikan bagi anaknya.

Orang tua sebagai faktor penentu utama dalam perkembangan anak, di samping faktor-faktor lainnya. Menurut Freud, pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak merupakan titik tolak perkembangan kemampuan dan ketidakmampuan penyesuaian sosial anak, selain itu pada periode ini orangtua tidak boleh mengabaikan tugasnya dalam mendidik anak.

William J. Goode, 1995 menyatakan keberhasilan orang tua dalam mendidik serta memberikan pendidikan kepada anak akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam meraih prestasinya.

Orang tua sebagai pendidik yang pertama kali memberikan pendidikan kepada anak, tentu memiliki peran yang cukup penting. Adapun peran dari orang tua antara lain:

a) Pendidik (Edukator)

Orang tua sebagai pendidik pertama memiliki peran untuk mendidik anaknya. Pendidik sendiri secara umum berarti orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sedangkan dalam ajaran islam pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik atau anak dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi yakni afektif, kognitif, psikomotorik sesuai dengan ajaran

islam. Dalam hal ini, seseorang yang dapat membantu perkembangan potensi dari anak atau peserta didik adalah orang tua sebagai pendidik pertama serta guru sebagai pembantu orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak.

b) Pendorong (Motivator)

Pendorong atau Motivator adalah daya penggerak atau dorongan yang dilakukan orang dewasa kepada anak untuk untuk menumbuhkan motivasi kepada anak sehingga anak menjadi giat dalam melakukan sesuatu khususnya dalam belajar. melakukan sesuatu. Orang dewasa yang dimaksudkan ialah orang tua, oleh karena itu peran orang tua sangat diperlukan

c) Fasilitator

Dalam hal ini orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan fasilitas kepada anaknya. Seperti buku, alat tulis, meja belajar, ruangan belajar.

d) Pembimbing

Selain mendidik, motivator, fasilitator, orang tua juga berperan dalam membimbing anaknya, hal ini bertujuan supaya orang tua dapat memberikan sebuah pemahaman, pengertian dan dapat membantu anaknya menghadapi kesulitan dan hambatan yang dialami.

3. Hakikat Pendampingan Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama tentu tidak perlu diragukan lagi. Peran orang tua dalam memberikan dukungan pendidikan kepada anaknya salah satunya adalah melakukan pendampingan pada saat proses belajar. Pendampingan orang tua dalam proses belajar adalah suatu upaya yang dilakukan orang tua dalam menemani, memberikan bantuan, memberi dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan serta memberikan fasilitas kepada anak supaya semangat dalam belajar, (Prasetyo, 2018:9).

Pendampingan yang dilakukan orangtua disini dimaksudkan supaya mereka dapat memberikan bimbingan serta pengawasan kepada anaknya pada saat proses belajar. Pengawasan dan bimbingan orang tua pada saat di rumah sangat diperlukan, dengan adanya pengawasan dan bimbingan ini diharapkan orang tua dapat mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh anak. Orang tua memiliki peran yang besar dalam mendidik, membimbing, serta menyediakan fasilitas belajar bagi anak. Selain itu orang tua juga harus menjadi teladan yang baik sesuai dengan nilai moral yang berlaku.

Menurut Akbar (2011), dalam kegiatan proses belajar orang tua perlu mendampingi anaknya, hal ini bertujuan supaya anak memiliki semangat pada saat belajar. Pendampingan yang diberikan orang tua kepada anaknya pada saat proses belajar dapat meningkatkan motivasi belajar. Akbar juga menegaskan bahwa proses belajar anak

memerlukan keterlibatan orang tua sebagai guru yang mendampingi belajar anak di rumah.

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan melalui pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam individu maupun kelompok, (Abtokhi, 2012). Istilah pendampingan belajar sangat berkaitan dengan proses dan hasil belajar, hal ini dikarenakan pendampingan diartikan sebagai bimbingan yang sifatnya dekat dengan subjek yang dituju khususnya dalam hal perkembangan belajar (Retno 2013).

Pendampingan merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik baik individual maupun kolaboratif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendampingi anaknya, cara pendampingan ini ditentukan oleh beberapa faktor, yakni faktor pendukung serta faktor penghambat. Faktor pendukung dalam kegiatan pendampingan belajar antara lain ialah kesabaran, partisipasi dari anak, serta adanya komunikasi baik antar anak dengan orang tua, orang tua dengan guru. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan pendampingan antara lain belum mengatur jadwal belajar, motivasi dalam belajar kurang, kurangnya dukungan, serta metode yang digunakan orang tua kurang bervariasi.

a) Aspek-Aspek Pendampingan Orang Tua terkait Proses Belajar Anak

Menurut Dwi (2018:23), terdapat beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anak:

(1) Menyediakan fasilitas belajar. Fasilitas yang dimaksudkan adalah tempat belajar, alat tulis, buku pelajaran dan fasilitas lain sebagainya. Fasilitas disini dapat memudahkan siswa untuk memudahkan dalam proses belajar sehingga meminimalisir hambatan yang kemungkinan muncul.

(2) Mengawasi kegiatan belajar. Pengawasan disini bertujuan guna mengetahui apa saja yang siswa lakukan, seperti apakah mereka sudah mengerjakan tugas/PR.

(3) Mengawasi penggunaan waktu belajar. Selain menyediakan fasilitas belajar, orang tua hendaknya mengawasi penggunaan waktu, hal ini dilakukan guna untuk mengetahui apakah anak menggunakan waktu belajarnya dengan baik dan teratur atau tidak.

b) Prinsip-Prinsip Pendampingan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar

Sukartono, 2008:7 mengemukakan beberapa prinsip – prinsip dalam pendampingan belajar anak, sebagai berikut:

- (1) Masa usia dini adalah bagian dari masa kehidupan.
- (2) Keseluruhan aspek anak sangat penting
- (3) Belajar tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan satu sama lain

- (4) Motivasi
- (5) Mendisiplinkan anak
- (6) Pendidikan anak dimulai dari apa yang dilakukan
- (7) Pendidikan anak merupakan interaksi antara anak dengan lingkungan, khususnya pengetahuan

c) Peran Penting Orangtua dalam Pendampingan

Sundari & Yoridho (2018) mengemukakan beberapa peran penting orang tua dalam pendampingan, sebagai berikut:

- (1) Anak merasa tidak sendiri, pendampingan yang dilakukan orang tua akan membuat anak merasa tidak sendiri dan merasa nyaman sehingga anak akan merasa percaya diri. Selain itu dengan adanya dampingan dari orang tua anak akan lebih mudah dalam menghadapi kesulitan yang dihadapinya karena dibantu oleh orang tua (Sundari&Yoridho).
- (2) Memberikan semangat kepada anak, pemberian semangat dapat menimbulkan dorongan dalam diri anak sehingga anak akan lebih bersemangat dalam belajar atau melakukan suatu hal (Fadhilah, 2014).
- (3) Memfasilitasi kebutuhan anak, orang tua dalam memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan anak dapat disesuaikan dengan pembelajaran yang anak tempuh seperti menyediakan buku pelajaran sesuai dengan tema yang pada saat itu akan digunakan.

(4) Tempat diskusi dan bertanya, seperti yang telah kita tahu bahwa orang tua merupakan pendidik pertama yang berada dilingkungan keluarga. Peran orang tua disini adalah sebagai teman berdiskusi bagi anak, anak akan lebih terbuka apabila orang tua juga terbuka serta memberikan banyak waktu luang kepada anaknya (Fahrizal, 2018).

(5) Membantu mengenali diri. Anak dalam membangun jati dirinya tentu membutuhkan orang dewasa. Orang dewasa yang dimaksud adalah orang tua, oleh sebab itu penting bagi orang tua untuk membantu anak dalam membentuk karakter serta sikap anak agar menjadi pribadi yang baik.

(6) Melihat dan mengembangkan bakat, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membantu anaknya untuk mengenali bakat yang dimilikinya (Umar, 2015).

(7) Menciptakan lingkungan yang kondusif, penciptaan lingkungan yang kondusif dapat membuat anak menjadi nyaman sehingga anak dapat belajar dengan baik.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya maka terdapat penelitian relevan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti Relevan	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Relevan	Peneliti
1	Tri Handayani 2020	Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020	Peran orang tua dalam membimbing pembelajaran daring berpengaruh bagi anak.	Melakukan penelitian mengenai peran orang tua di masa pandemi/ pembelajaran secara daring.	Penelitian ini berkenaan mengenai pengaruh peran orang tua dalam membimbing an anak.	Penelitian yang dilakuka peneliti berkenaan mengenai peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak. penelitian dilakukan di SD
2	Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, 2018	Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Pelajaran 2017/2018)	Persepsi subjek terhadap pendampingan orang tua dikategorikan sangat optimal (36,07%), kategori optimal (40,98%), kategori cukup optimal (19,67%), dan kategori kurang optimal (3,28%). Dari butir angket yang	Meneliti tentang pendampingan proses belajar anak.	Mendeskrpsi kan pendampingan orang tua dalam proses belajar anak menurut persepsi siswa kelas X	Mendeskrpsi kan peranan orang tua dalam mendampingi belajar anak.

			telah dijawab, terdapat 5 butir angket pendampingan orang tua dalam proses belajar anak yang memiliki pencapaian rendah.			
3	Siti Mubarakat Darojati ISP, 2020	Peran Orang Tua Sebagai Guru Dirumah pada Pembelajaran Daring di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen selama Pandemi Covid-19	Meskipun orang tua memiliki kesibukan bentuk peran orang tua sebagai pengasuh, pendidik, pembimbing, pengganti guru, motivator dan fasilitator dilakukan dengan baik. Selain itu pemberian reward dan punishment diterapkan.	Meneliti peran orang tua pada pembelajaran daring.	Peneliti melakukan analisis mengenai peran orang tua sebagai guru dirumah.	Peneliti melakukan penelitian mengenai peranan orang tua dalam mendampingi belajar anak selama masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang peran serta orang tua dalam mendampingi proses belajar anak. Subjek orang tua dan siswa yang bersekolah di SD N I

						Punung.
4	Lilis Handayani, 2017	Studi Kasus Peranan Guru Dan Orang Tua di MI GUPPI Gembong Arjosari pada Mapel Bahasa Indonesia.	a. Peran orang tua dan guru dalam belajar mempengaruhi prestasi siswa. b. Faktor pendorong meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, antusias orang tua yang memberikan kepercayaan kepada pihak sekolah dan pendampingan spiritual. Faktor penghambat meliputi ekonomi, pendidikan orangtua, media sarana yang kurang memadai.	Mendeskripsikan mengenai peran serta orangtua dalam proses belajar.	Menganalisis hubungan antara guru dan orangtua dalam dampingan belajar di SD. Subjek guru, orang tua dan siswa.	Mendeskripsikan peran serta orang tua dalam melakukan pendampingan proses belajar, dengan subjek orang tua dan siswa.
5	Intan Wulansari, 2019	Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Kemandirian	Pola asuh yang diterapkan oleh orang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui	Menganalisis peran serta orang tua dalam	Melakukan penelitian guna mengetahui

		Anak dikelas 1 SD Negeri Gedangan II Tegalombo Kabupaten Pacitan.	tua yakni pola asuh demokratis dan otoriter.	peran serta orangtua.	membangun kemandirian anak. Penelitian ini dilakukan sebelum pandemi berlangsung. Dilakukan ditingkat SD kelas I.	keikutsertaan orangtua dalam pendampingan proses belajar dimasa pandemi. Dilakukan ditingkat SD kelas V.
--	--	---	--	-----------------------	---	--

C. Kerangka Pikir

Sugiyono (2014:272), kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir menjadi alur berpikir yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan tentang peranan orang tua dalam mendampingi belajar anak dimasa pandemi Covid-19.

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak, anak pertama kali belajar, mendapat pendidikan di keluarga yakni dari orangtua (ayah dan ibu). Peran berarti aspek yang dinamis dari posisi seseorang orang dalam mengimplementasikan seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki. Orang tua memiliki peran yang cukup penting, terlebih pada masa pandemi yang mana anak dituntut untuk belajar dirumah dan orang tua dituntut untuk menjadi seorang pendidik, pendamping, dan pembimbing bagi anaknya.

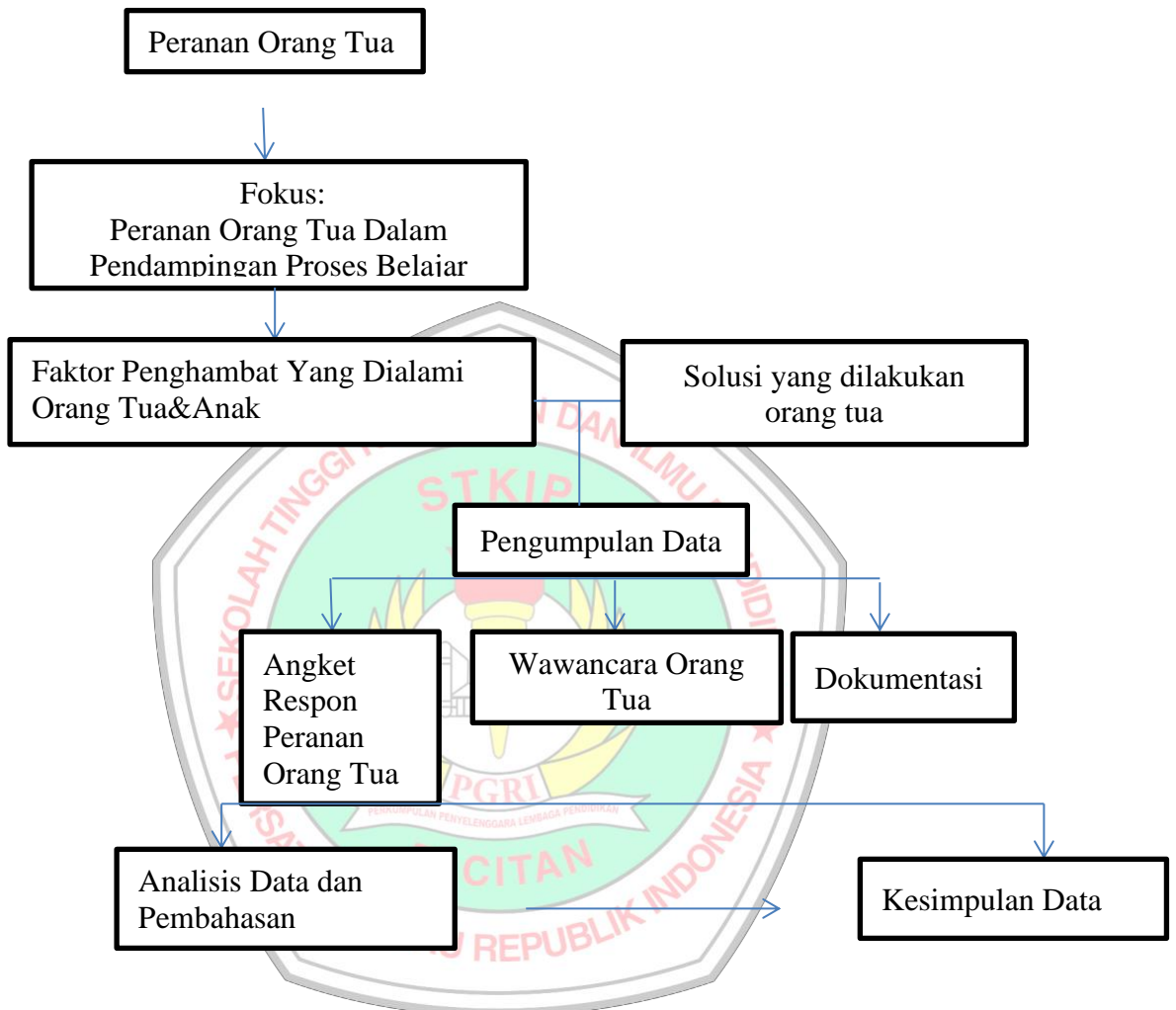
Peran orang tua dalam memberikan dukungan pendidikan salah satunya adalah dengan mendampingi proses belajar anak. Pendampingan

orang tua dalam proses belajar adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menemani anak, memberikan bantuan, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan serta memberikan fasilitas.

Peran orang tua dalam mendampingi belajar anak dirumah sangat diperlukan, dengan adanya orang tua dalam mendampingi belajar anaknya diharapkan anak memiliki semangat dalam belajar. Pendampingan dimaksudkan untuk membimbing serta mengawasi anak pada saat belajar, memberikan anak bantuan ketika anak mendapat kesulitan, dan memberikan pengarahan serta pemahaman kepada anak.



Gambar 1.1
Kerangka Pikir



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peranan orang tua dalam mendampingi belajar anak dimasa pandemi Covid-19?
 - a. Apakah orang tua berperan aktif pada saat mendampingi belajar?

- b. Bagaimana cara orang tua dalam mengatur dan menyikapi anak dalam penggunaan gadget?
 - c. Bagaimana cara orang tua mengatur waktu antara bermain dan belajar?
 - d. Kapan saja waktu yang digunakan orang tua dalam mendampingi belajar anak?
- 2) Apa saja faktor penghambat peranan orang tua dalam mendampingi belajar dimasa pandemi Covid-19?
- a. Apa saja faktor penghambat yang dialami orangtua dalam mendampingi belajar anak?
- 3) Apakah solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami orang tua pada saat mendampingi belajar?
- a. Bagaimana solusi orang tua dalam mengatasi kendala yang dialaminya dalam proses pendampingan belajar?
 - b. Bagaimana solusi yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dialami anak pada saat proses belajar?
 - c. Apakah orang tua memberikan pujian atau teguran kepada anak, jika anak tidak belajar/mengerjakan tugas?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sukmadinata (2010:60), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Sedangkan menurut Anwar (2009:5) penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan peranan orang tua dalam mendampingi belajar anak dimasa pandemi Covid-19. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait, selain itu peneliti juga memberikan angket guna mengetahui respon siswa mengenai peran serta orang tua dalam mendampingi belajar dimasa pandemi ini.

B. Tempat Dan Waku Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Punung terletak di JL. Raya Pacitan – Solo No. 07 Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Sekolah Dasar Negeri 1 Punung menempati area seluas 1.815 m². Penelitian dilakukan untuk mengetahui peranan orang tua dalam mendampingi anaknya selama dirumah dimasa pandemi.

Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pertimbangan:

- a. Sekolah memiliki data dan informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.
- b. Subjek penelitian perlu diteliti. Subjek disini adalah orang tua siswa dan siswa yang terdampak pandemi Covid-19 dan merasakan hal baru mengenai pembelajaran yang dilakukan secara daring.
- c. Belum pernah diadakan penelitian sejenis yang dilakukan di lokasi ini.

2) Waktu Penelitian

Jadwal penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Studi Awal								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								

4	Perizinan								
5	Instrumen/Validasi Instrumen								
6	Pengumpulan Data								
7	Analisa Data								
8	Penyusunan Laporan								
9	Desiminasi Hasil								
10	Penyusunan Laporan Akhir								

C. Subjek dan Objek Penelitian

1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang tua siswa dan siswa kelas V di SD Negeri 1 Punung. Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini adalah purposive sampling yang sesuai dengan pertimbangan penelitian. Peneliti akan mengambil 15 orang dari total 29 orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di SDN I Punung (kelas V).

2) Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peranan orang tua dalam mendampingi belajar anak selama pandemi Covid-19.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian dalam mengumpulkan data memerlukan sebuah teknik pengumpulan data guna mendapatkan informasi, sumber data, serta tujuan penelitian yang akan dicapai. Sugiyono (2015:193), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *Interview* (wawancara), *Kuesioner* (angket), *Observasi* (pengamatan), dan

gabungan dari ketiganya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan barang-barang tertulis yang didalamnya memuat pelaksanaan peneliti guna menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2013:201). Fungsi dari dokumentasi pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai peranan orang tua dalam mendampingi belajar anak selama masa pandemi Covid-19.

b. Teknik Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, Sugiyono (2016:199). Pada sebuah penelitian diperlukan sebuah alat ukur yang biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut Sugiyono instrument adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Angket ditujukan kepada siswa kelas V. Angket disini digunakan untuk mengetahui respon terkait peran serta orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi.

c. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan apabila peneliti melakukan studi kasus pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014:72), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sejalan dengan Arikunto (2013:198) bahwa wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*Interviewer*).

Teknik wawancara pada penelitian ini dilaksanakan secara efektif, dalam artian dalam waktu singkat peneliti harus memperoleh data sebanyak-banyaknya. Wawancara ini dikhususkan untuk orang tua siswa, dengan bahasa yang jelas dan terarah sehingga mendapatkan data yang objektif dan terpercaya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, instrumen penelitian yang dibutuhkan sebagai sarana pengumpulan data dari hasil pelaksanaan tindakan, maka instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Instrumen Utama

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, dalam arti peneliti mengumpulkan data dan mengolah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta dan mendengarkan serta mengambil. Peneliti juga dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data. Data yang akan diambil adalah hasil pemerolehan dari wawancara serta angket respon mengenai peranan orang tua dalam mendampingi belajar anak dimasa pandemi Covid-19.

b. Instrumen Bantu Pertama

Instrumen bantu pertama pada penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk mengetahui respon tentang peranan orang tua dalam mendampingi belajar anak dimasa pandemi Covid-19. Dengan acuan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembuatan Instrumen

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui respon siswa mengenai peranan orang tua dalam mendampingi belajar anak selama pandemi.

2) Proses Pembuatan Angket

Penyusunan angket diawali dengan menyusun kisi-kisi dan indikator yang dikembangkan menjadi angket yang nantinya akan digunakan sebagai acuan pembuatan pedoman angket.

Kisi-kisi berisi gambaran mengenai hal yang akan diteliti. Angket respon peran orang tua berjumlah 20 butir pertanyaan dengan pilihan (SL) Selalu, (SR) Sering, (JR) Jarang, (TP) Tidak Pernah.



Tabel 2.2

Kisi-Kisi Angket Respon Peranan Orang Tua Dalam Mendampingi Belajar Anak.

No	Aspek	Indikator	Positif	Negatif	No.Pertanyaan
1	Memberikan bimbingan	1) Mendampingi belajar	√		1
		2) Membantu mengerjakan tugas	√		2
		3) Memberi nasehat agar belajar dengan giat		√	3
		4) Memberi nasehat agar lebih bijak dalam menggunakan gadget		√	4
2	Menciptakan suasana belajar yang nyaman	1) Menyediakan ruangan khusus untuk belajar	√		5
		2) Menyediakan ruangan belajar dengan cahaya yang cukup	√		6
		3) Mematikan televisi supaya tidak mengganggu pada saat belajar		√	7
3	Pengawasan	1) Mengatur waktu belajar dan bermain		√	8
		2) Memberikan teguran	√		9
		3) Menanyakan kegiatan yang dilakukan setelah belajar	√		10
4	Memberikan fasilitas belajar	1) Membelikan alat tulis serta buku pelajaran	√		11
		2) Bertanya dan menyiapkan buku yang diperlukan	√		12

5	Memberikan hadiah dan pujian serta hukuman atau teguran	1) Memberikan hadiah ketika anak mendapatkan nilai bagus	√		13
		2) Memberikan pujian serta hadiah ketika anak rajin belajar	√		14
		3) Memberikan hukuman ketika anak malas belajar		√	15
		4) Menegur ketika anak malas belajar		√	16
6	Memperhatikan kesehatan anak	1) Memperhatikan kondisi kesehatan anak	√		17
		2) Meminta untuk menjaga kondisi kesehatan	√		18
		3) Meminta anak untuk beristirahat yang cukup	√		19
		4) Meminta anak beristirahat saat sakit	√		20
Jumlah			14	6	20



3) Validasi

Angket dikatakan valid apabila telah dilakukan validasi. Peneliti melakukan validasi angket kepada validator yang sesuai dengan bidang pengkajian angket, yaitu praktisi atau dosen pembimbing. Setelah angket mendapat masukan dari validator maka instrumen diperbaiki dan setelah dinyatakan valid maka angket bisa digunakan ke lapangan.

4) Penggunaan dan Analisa Data

Angket yang sudah mendapat validasi dan dinyatakan layak digunakan akan disebarakan kepada siswa guna mengetahui peran serta orang tuanya dalam mendampingi belajar selama di rumah dimasa pandemi Covid-19. Selanjutnya jika sudah diisi, peneliti akan mengolah datanya dan dikategorikan menjadi sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K). Dengan perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Interval Skor}} + 4$$

Nilai tertinggi: Skor tertinggi x Jumlah pernyataan

Nilai terendah: Skor terendah x Jumlah pernyataan

Jumlah interval: banyak skor yang digunakan

$$\text{Interval: } \frac{(4 \times 20) - (1 \times 20)}{4} + 4 = 19$$

Hasil pembagian tingkatan:

80 – 100 = Sangat Baik

60 – 79 = Baik

40 – 59 = Cukup

20 – 39 = Kurang

c. Instrumen Bantu Kedua

Instrumen bantu kedua dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan data lapangan dengan acuan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembuatan Instrumen

Instrumen penelitian ini digunakan sebagai acuan peneliti pada saat melaksanakan penelitian dengan cara wawancara kepada subjek terkait yakni orang tua anak/siswa. Pertanyaan berkaitan dengan perannya sebagai pendidik, pembimbing anak pada saat proses belajar, faktor penghambat yang dihadapi pada saat mendampingi anak, solusi atau usaha yang dilakukan untuk menghadapi kendala saat mendampingi belajar. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian tidak terstruktur dengan tujuan untuk menemukan masalah secara terbuka.

2) Proses Pembuatan Instrumen

Proses pembuatan instrumen pedoman wawancara dibuat untuk membantu peneliti sesuai dengan kajian teori mengenai peranan orang tua dalam mendampingi belajar anak dimasa pandemi Covid-19, dan faktor penghambat yang dialami orang tua pada saat mendampingi belajar, solusi dan usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan atau kendala yang

dialami. Sebelum pedoman wawancara digunakan terlebih dianalisis dan divalidasi terlebih dahulu dengan kriteria kejelasan butir pertanyaan dan terarahnya pertanyaan terhadap tujuan penelitian. Validator instrumen ini adalah praktisi, guru dosen pembimbing.

3) Proses Penggunaan dan Pelaksanaan

Instrumen bantu ketiga digunakan pada saat melakukan wawancara kepada subjek. Subjek utama dalam penelitian ini adalah orang tua.

4) Proses Analisa Data

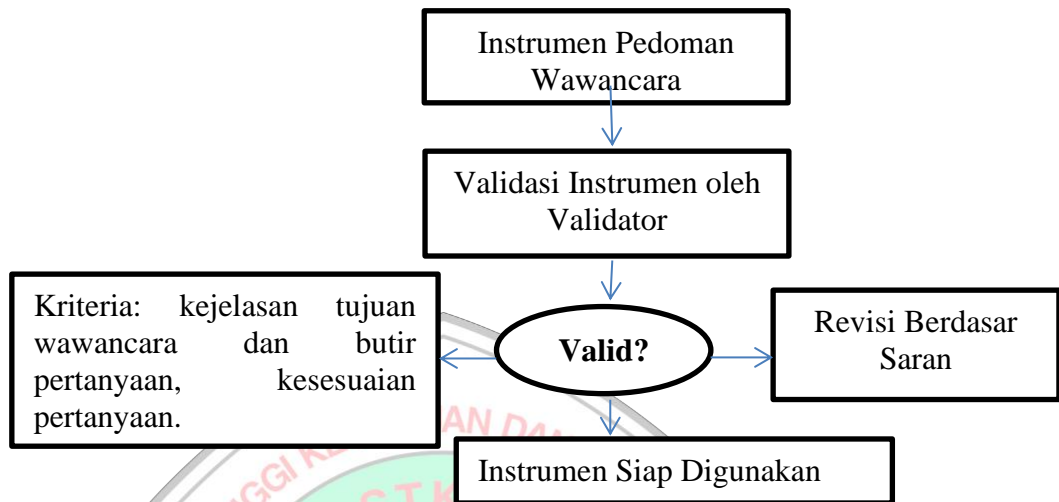
Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan tahapan sebagaimana model Miles and Humberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

5) Penggunaan Data

Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui kesesuaian hasil data pada teknik sebelumnya. Berikut alur instrumen bantu ketiga.

Gambar 2.1

Instrumen bantu ketiga atau pedoman wawancara



Tabel 2.3

Kisi-Kisi Wawancara

No	Aspek Wawancara	Kisi-Kisi Pertanyaan
1	Pendampingan belajar dirumah	1) Apakah orangtua ikut serta dalam membantu belajar anak? 2) Bagaimana cara orangtua dalam mengatur dan menyikapi anak dalam menggunakan gadget? 3) Bagaimana cara orangtua mengatur waktu antara bermain dan belajar? 4) Kapan saja waktu yang digunakan orangtua dalam mendampingi belajar anak?
2	Faktor penghambat dan kesulitan yang dialami orangtua dan anak	1) Adakah faktor yang menghambat orangtua dalam mendampingi belajar anak? 2) Adakah kesulitan yang dialami anak terkait pembelajaran secara daring?

3	Solusi yang dilakukan orangtua untuk mengatasi hambatan/kendala	1) Bagaimana solusi orangtua dalam mengatasi kendala yang dialaminya dalam proses pendampingan belajar? 2) Bagaimana solusi yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kesulitan yang dialami anak pada saat proses belajar?
---	---	--

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas berdasarkan triangulasi. Menurut Sugiyono (2015:43) triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi sebagai berikut:

(1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda. Data yang dianalisis oleh peneliti diharapkan mampu menghasilkan sebuah kesimpulan yang selanjutnya akan dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data.

(2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Bila dengan teknik pengujian

kreabilitas data ini menghasilkan hasil berbeda-beda. Maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang benar.

(3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka akan dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan data yang sebenarnya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan uji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari angket, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian yang diperoleh diharapkan relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2015:43) triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian ini diharapkan akan memperoleh sumber data terkait dengan peran orang tua dalam mendampingi belajar anak dimasa pandemi Covid-19. Data tersebut diperoleh dari orang tua siswa, siswa.

Triangulasi teknik, (Sugiyono 2015:43) teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data, dengan tujuan untuk memberikan sebuah informasi sesuai dengan fungsinya sehingga sesuai dengan tujuan pada penelitian. Analisis menggunakan versi Miles and Humberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas dalam analisis data meliputi tiga tahapan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan untuk menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Instrumen yang digunakan akan dikumpulkan terlebih dahulu setelahnya dikelompokkan berdasar hipotesis penelitian.

2) Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penelitian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data, akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Membuat kesimpulan

Langkah berikutnya atau terakhir dilakukan setelah semua data telah terkumpul. Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data serta penyusunan kesimpulan dan memacu pada rumusan penelitian. Kesimpulan akhir diperoleh dengan bertambahnya data sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh.

